

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan pada bab sebelumnya adalah,

1. Perbedaan yang terdapat pada film “Soekarno” versi bioskop dan versi televisi berupa pemotongan dan penambahan *action*.
2. Pemotongan *action* lebih banyak terdapat pada *action* yang menunjukkan hal-hal negatif yang dapat mengecilkan karakter dari tokoh Soekarno, sedangkan penambahan *action* lebih banyak menampilkan hal-hal positif dari karakter Soekarno. Pemotongan *action* juga lebih banyak terdapat pada konflik pribadi (rumah tangga) dari Soekarno sedangkan penambahan *action* lebih banyak menunjukkan konflik perjuangan Soekarno dalam usahanya mencapai kemerdekaan Indonesia. Pemotongan dan penambahan *action* dari film Soekarno versi bioskop dan versi televisi mungkin disebabkan karena perbedaan sifat penonton dari kedua media. Penonton film bioskop yang datang ke bioskop pasti sudah siap dengan apa yang akan disajikan dalam film tersebut, berbeda dengan penonton di televisi dengan segmentasi penonton yang luas (heterogen). *Action-action* negatif yang berhubungan dengan tokoh Soekarno mungkin sengaja dihilangkan agar nantinya tidak menimbulkan persepsi buruk dari tokoh besar yang menjadi presiden pertama Republik Indonesia ini. Sedangkan hal-hal positif yang berhubungan dengan tokoh Soekarno sengaja ditambahkan pada versi televisi agar penonton lebih hormat dan menghargai perjuangan tokoh besar ini.
3. Semua unsur naratif mengalami perbedaan akibat pemotongan dan penambahan *action*, walaupun dengan jumlah yang berbeda-beda. Perbedaan unsur naratif paling banyak terdapat pada konflik sedangkan perbedaan paling sedikit terdapat pada *setting* waktu.

4. Pemotongan dan penambahan *action* dari film Soekarno menyebabkan terjadi perbedaan informasi yang diterima dari film Soekarno versi bioskop dan versi televisi.

B. Saran

Film bioskop memiliki durasi penayangan yang berbeda dengan film televisi, begitu pula dengan penempatan iklan karena bioskop menempatkan slot iklan di awal sebelum film diputar, sedangkan televisi swasta nasional menempatkan slot iklan pada tengah-tengah film. Perbedaan pada kedua hal ini, seharusnya menjadi bahan pertimbangan tersendiri ketika satu film bioskop ditayangkan di televisi. Upaya untuk melakukan pemotongan dan penambahan *action* pada film “Soekarno” versi televisi, mungkin dilakukan untuk mencegah persepsi buruk yang ditimbulkan oleh *action-action* negatif yang berhubungan dengan karakter Soekarno pada versi bioskop, namun hendaknya tetap memperhatikan perbedaan naratif yang mungkin terjadi. Apabila memang karena kebutuhan komersil dari film sehingga film bioskop harus ditayangkan di televisi, pembuat film seharusnya menyiapkan penataan film tanpa harus melakukan pemotongan maupun penambahan yang menyebabkan perbedaan naratif cerita dan memungkinkan timbulnya perbedaan makna pada masing-masing penonton.

Penelitian terhadap film “Soekarno” versi bioskop dan versi televisi, masih dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian dari sisi politik sebagai penyebab mengapa pemotongan dan penambahan terjadi pada *action-action* tertentu dan juga dari sisi sejarah mengingat terdapat beberapa adegan yang memuat perbedaan informasi dari versi bioskop maupun versi televisi. Penelitian lain juga masih dapat digunakan pada unsur sinematik dari kedua versi film “Soekarno” karena baik warna maupun *mise en scene* dari kedua versi film “Soekarno” memiliki banyak perbedaan.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

- Boggs, Joseph M. 1992. *The Art Of Watching Film*, terj. Asrul Sani. Jakarta : Yayasan Citra.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2008. *Film Art An Introduction Eighth Edition*. New York : McGraw-Hill.
- Burton, Graeme. 2011. *Talking Television: An Introduction To The Study Of Television*, terj. Laily Rahmawati. Yogyakarta : Jalasutra.
- Campbell, Drew. 2002. *Technical Film and TV for Nontechnical People*. New York : Allworth Press.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta : Kencana.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Hayati, Sri. 2013. “Analisis Narasi Terhadap Film Cinta Tapi Beda Dalam Perspektif Komunikasi Antar Agama Dan Budaya”. Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Newcomb, Horace. 2004. *The Sage Handbook of Media Studies*. California : Sage Publication.
- Nugroho, Garin & Dyna H.S. 2013. *Krisis dan Paradoks Film Indonesia 1900-2012*. Yogyakarta: Rumah Cinema.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sahid, Nur. 1998. “Tinjauan Unsur Naratif Terhadap Drama Panembahan Reso Karya Rendra”. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sarumpaet, Riris K. 1977. *Istilah Drama dan Teater*. Jakarta: FS-UI.
- Satory, Djam'an & Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Satoto, Soediro. 2013. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta : Ombak.

Sumarno, Marselli. 1994. “*Studi Perbandingan Estetika Skenario Film Bioskop Dengan Film TV*”. Jakarta : Fakultas Institut Kesenian Jakarta.

Wenerda, Indah. 2011. “*Analisis Perbedaan Aspek Rasio Film Dragonball-Evolution Tinjauan Implikasi Komposisi Gambar Versi Layar Lebar dan Versi Program Televisi*”. Yogyakarta : Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumber Online

<http://showbiz.liputan6.com/read/2071969/ini-isi-adegan-tambahan-di-film-soekarno>, diakses tanggal 18 April 2015 pukul 08.01 wib.

<http://showbiz.liputan6.com/read/794553/film-soekarno-boleh-beredar-hakim-tolak-gugatan-rachmawati>, diakses tanggal 18 April 2015 pukul 08.03 wib.

<http://showbiz.liputan6.com/read/805150/tiga-kesalahan-film-soekarno-menurut-rachmawati-sukarnoputri>, diakses tanggal 18 April 2015 pukul 08.05 wib.

